

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah menyangkut usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa dan memiliki keahlian secara sadar dan penuh tanggung jawab. Karena pendidikan bertujuan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksanaan pembangunan yang sekarang sedang akan terus dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan, serta meningkatkan pendidikan disemua jenjang pendidikan.

Guru merupakan salah satu tenaga pengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap tingkat pendidikan. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dapat menarik minat, dan memotivasi siswa untuk senantiasa belajar lebih giat lagi. Sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman maka siswa akan lebih mudah mengerti dan menerima materi pelajaran yang di sampaikan, sehingga berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar banyak matapelajaran yang diajarkan, salah satunya matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari – hari.

Seperti hasil pengamatan peneliti, ketika PPLT di SD 101771 kelas V Tembung, saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat dari 1) kurangnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengerjakan tugas dan juga dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga siswa mendapatkan hukuman dari guru. 2) kurangnya minat siswa dalam memecahkan suatu masalah, 3) kurang menyukai soal – soal atau permasalahan yang dapat memacu daya pikirnya 4) selalu ragu – ragu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya dengan kemampuannya sendiri yang mengakibatkan siswa menjadi tertutup 5) kurang memiliki interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan membuat pembelajaran menjadi pasif.

Dalam observasi ini, peneliti juga menyoroti hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 101771 pada saat ulangan harian terdapat hanya 6 (16,21%) dari 37 siswa yang lulus diatas KKM 70 dan 31 (83,78%) siswa lagi dibawah KKM. Kemudian hasil Ujian Tengah Semester terdapat 8 (21,62%) dari 37 siswa yang diatas KKM, 15 (40,54%) orang pas KKM dan 14 (37,83%) dibawah KKM.

Disisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Dimana wali kelas tersebut mengatakan bahwa dia adalah guru honorer yang diangkat menjadi wali kelas, dan basic pendidikannya bukan PGSD melainkan Sastra Inggris. Hal inilah yang mengakibatkan guru tersebut kurang menguasai model – model pembelajaran yang bervariasi, dan ketika mengajar lebih berfokus pada buku panduan dari sekolah, dan lebih

menekankan rumus – rumus. Guru tersebut kerap kali hanya meminta siswa mengerjakan latihan –latihan yang dibuku pelajaran tanpa menjelaskan atau melakukan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi masalah – masalah tersebut dan ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dilatih untuk bersikap terbuka kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelompoknya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Deni (Vol.I No.5. September 2017:75) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair checks dengan teknik reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C SMP Islam Diponegoro tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian, model pembelajaran *Pair Checks* juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN 101771 Tembung.

Dari uraian diatas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model pembelajaran *Pair Check*. Dengan demikian penulis tertarik membuat judul

penelitian dengan judul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Pair Check* pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 101771 Tembung**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terlihat banyak hal-hal yang terkait dengan masalah pembelajaran Matematika dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika
2. Kurangnya interaksi belajar pada saat proses belajar mengajar.
3. Guru cenderung hanya berpusat pada buku pelajaran yang disediakan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitiannya.

Adapun batasan masalah tersebut yaitu: ” Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* pada materi Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di Kelas V<sup>B</sup> SDN 101771 Tembung T. A 2017/2108”.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 101771 Tembung ?”

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Pair Checks* pada pelajaran Matematika kelas V SDN 101771 Tembung”

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa SD Negeri 101771 Tembung, yang merupakan subjek penelitian, agar dapat termotivasi pada waktu proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Pair Checks*.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru SD Negeri 101771 Tembung dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks* pada pelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran

3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah SD Negeri 101771 Tembung, sebagai wacana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.
4. Bagi Peneliti, Untuk melihat kesesuaian model pembelajaran *Pair Checks* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan motivasi belajar, dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah guna memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini kurang baik.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.